

BAB I

PENDAHULUAN

1.1 Latar Belakang

Pasar modal adalah salah satu sarana yang efektif bagi perusahaan dalam menjalankan kegiatan operasionalnya yang membutuhkan modal untuk pemenuhan pendanaan. Salah satu keputusan penting yang dihadapi oleh manajer keuangan dalam kaitannya dengan operasional perusahaan adalah keputusan atas struktur modal, yaitu keputusan keuangan yang berkaitan dengan komposisi utang, saham preferen dan saham biasa yang harus digunakan oleh perusahaan. Struktur modal setiap perusahaan berbeda-beda karena komposisi antara sumber dana internal dan eksternal dalam struktur modal melibatkan antara resiko dan keuntungan. Menurut Ambarwati (2010), sebagian besar dana itu dipakai untuk memperkuat struktur modal perusahaan, sehingga perusahaan mampu mengendalikan modal tersebut secara efektif dan efisien serta tepat pada sasaran. Hal ini menyangkut masalah-masalah keberadaan struktur modal perusahaan yang menggambarkan pengaturan komposisi yang tepat antara utang jangka panjang dengan modal sendiri.

Kebijakan mengenai struktur modal melibatkan pengembangan antara resiko dan tingkat pengembalian yang diharapkan (*expected rate of return*). Menurut Keown (2010) perusahaan harus memahami komponen-komponen utama struktur modal karena terlalu banyak utang akan dapat menghambat perkembangan perusahaan dan juga akan membuat pemegang saham berpikir dua kali untuk menanamkan modalnya. Struktur modal dapat diukur dari rasio perbandingan antara total hutang terhadap ekuitas yang bisa diukur melalui *Debt to Equity Ratio* (DER). DER dihitung dengan cara utang dibagi dengan modal sendiri, artinya jika utang perusahaan lebih tinggi

dari pada modal sendiri, besarnya rasio DER berada diatas satu, sehingga dana yang digunakan untuk aktivitas operasional perusahaan lebih banyak dari unsur utang dari pada modal sendiri. Perusahaan yang besar seperti, perusahaan restoran, hotel dan pariwisata membutuhkan dana yang besar untuk menunjang operasionalnya. Sehingga perusahaan dapat masuk kedalam pasar modal untuk memperoleh investasi dan memperkuat posisi keuangannya. Menurut Gitman (2009) struktur modal perusahaan menggambarkan perbandingan antara jumlah utang dengan modal ekuitas yang digunakan oleh perusahaan.

Berdasarkan data yang diperoleh dari BEI ditemukan fenomena yang terjadi pada sub sektor restoran hotel dan pariwisata bahwa struktur modal yang terlihat dari DER yaitu perbandingan total utang dan modal perusahaan mengalami peningkatan.

Tabel 1.1
Nilai DER Pada Perusahaan Restoran Hotel dan Pariwisata.

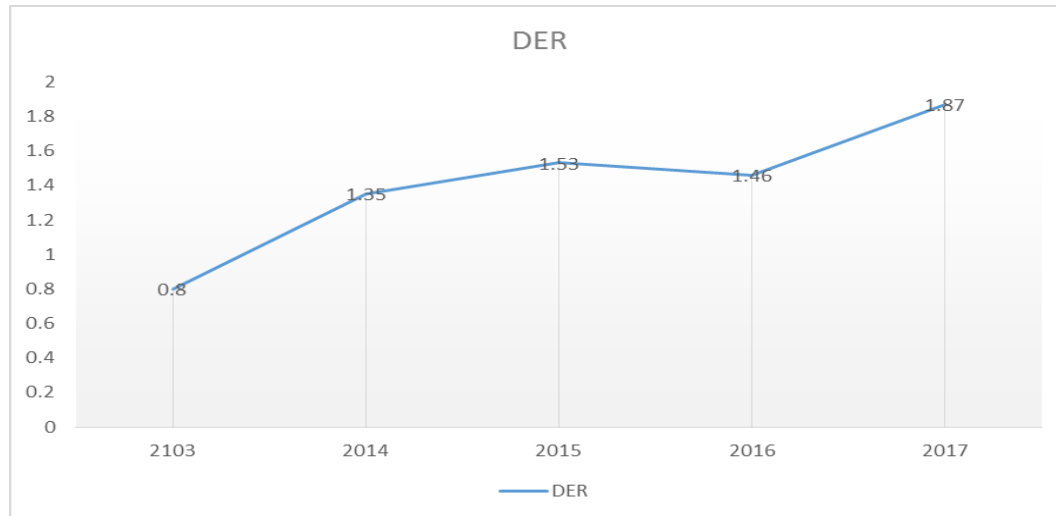
NO	KODE	DER				
		2013	2014	2015	2016	2017
1	GMCW	0.52	3.91	4.17	4.98	3.37
2	INPP	0.89	0.84	0.24	0.26	0.57
3	PANR	2.49	2.73	3.23	2.02	1.19
4	PDES	0.85	0.95	1.21	1.27	1.23
5	PGLI	0.14	0.21	0.14	0.18	0.39
6	PJAA	0.79	0.8	0.75	1.06	0.88
7	PNSE	0.65	0.5	0.53	0.83	7.65
8	PSKT	0.29	1.36	2.36	1.42	0.12
9	PTSP	0.6	0.82	1.15	1.14	1.08
TOTAL		0.80	1.35	1.53	1.46	1.87

Sumber: <http://www.idx.co.id> (data diolah)

Dari tabel diatas dapat disajikan data rata-rata struktur modal (DER) pada perusahaan Sub Sektor Restoran, Hotel dan Pariwisata yang terdaftar di Bursa Efek Indonesia periode 2013-2017.

Grafik 1.1

Rata-Rata DER di Sub Sektor Restoran Hotel dan Pariwisata Periode 2013-2017



Berdasarkan grafik 1.1 dapat dilihat dari rata-rata struktur modal (DER) pada perusahaan Sub Sektor restoran, hotel dan pariwisata cenderung mengalami peningkatan setiap tahun. Karena semakin besar utang maka beban perusahaan menjadi tinggi sehingga menyebabkan laba menjadi rendah dan akhirnya investor tidak berminat untuk berinvestasi. Hal ini membuktikan bahwa perusahaan pada sub sektor restoran, hotel dan pariwisata memiliki risiko yang tinggi. Struktur modal yang berasal dari utang yang tinggi cenderung akan mengurangi minat investor untuk berinvestasi, apabila ini dibiarkan oleh perusahaan maka perusahaan akan mendapatkan risiko yang tinggi.

Menurut Sawir (2005) kebijakan struktur modal ini melibatkan *Trade off Theory* antara risiko dan pengembalian, karena penggunaan utang yang lebih banyak akan meningkatkan risiko yang ditanggung oleh para pemegang saham. Keputusan terbaik yang harus dilakukan adalah keputusan moderat dengan mempertimbangkan kedua instrumen pembiayaan. Kenyataannya semakin banyak utang, semakin tinggi beban yang harus ditanggung perusahaan seperti, biaya keagenan, beban bunga yang

semakin besar dan sebagainya. Oleh karena itu, penting bagi suatu perusahaan untuk mempertimbangkan variabel-variabel atau faktor-faktor yang mempengaruhi struktur modal sehingga dapat menetapkan keputusan struktur modal yang tepat. Banyak faktor yang mempengaruhi keputusan struktur modal yaitu: profitabilitas, risiko bisnis, ukuran perusahaan.

Profitabilitas menunjukkan kemampuan dalam menghasilkan laba. Salah satu alat ukur yang digunakan untuk mengukur profitabilitas perusahaan adalah *Return On Asset* (ROA). Menurut Sawir (2005), profitabilitas merupakan hasil akhir bersih dari berbagai kebijakan dan keputusan manajemen. ROA merupakan tingkat pengembalian atas aset-aset dalam menentukan jumlah pendapatan bersih yang dihasilkan dari aset-aset perusahaan dengan menghubungkan pendapatan bersih ke total asset (Keown, 2010). Brealey; *et al* (2008), menyatakan bahwa laba yang tinggi seharusnya lebih banyak menggunakan utang dan lebih banyak laba kena pajak yang terlindungi, oleh karena itu akan memberikan rasio utang yang lebih tinggi. Perusahaan akan menggunakan lebih banyak utang untuk mendapatkan keuntungan yang lebih besar.

Penelitian ini mendukung penelitian yang dilakukan oleh Bram (2008) yang menyatakan bahwa profitabilitas berpengaruh positif terhadap struktur modal. Dengan kata lain perusahaan meningkatkan penggunaan utang dalam membiayai kegiatan investasinya yang artinya perusahaan akan lebih banyak menggunakan utang jangka panjangnya sehingga memperbesar nilai struktur modalnya. Semakin tinggi profitabilitas perusahaan maka akan semakin tinggi pula struktur modalnya, begitu juga sebaliknya. Semakin tinggi profitabilitasnya maka, semakin besar laba ditahan yang akan di imbangi dengan utang yang lebih tinggi karena peluang

perusahaan dianggap sangat bagus. Dari hasil penelitian terdahulu yang dilakukan oleh Hadiano (2008) didapatkan hasil bahwa profitabilitas berpengaruh positif terhadap struktur modal. Hasil yang berbeda didapat dari penelitian yang dilakukan oleh Saktiantani (2006) yang menyatakan bahwa profitabilitas tidak berpengaruh terhadap struktur modal dalam perusahaan.

Selain itu, risiko bisnis (RISK) juga dapat mempengaruhi struktur modal dalam perusahaan. Menurut Halim (2005) risiko bisnis merupakan risiko ketidakpastian yang dihadapi perusahaan dalam menjalankan kegiatan bisnisnya. Terutama bagi perusahaan dengan menggunakan *cash flow* yang sangat fluktuatif akan menyadari bahwa penggunaan utang yang penuh risiko akan kurang menguntungkan di banding dengan ekuitas, sehingga perusahaan akan dipaksa untuk menggunakan ekuitas untuk memenuhi pendanaan perusahaan guna menghindari *financial distress* (Setiawan, 2006). Berdasarkan *pecking order theory* perusahaan melakukan kebijakan dengan cara mengurangi kepemilikan aset yang dimilikinya karena dilakukan kebijakan penjualan. Oleh karena itu risiko bisnis berpengaruh terhadap struktur modal. Sedangkan menurut Darmawan; *et al* (2008) menyatakan bahwa risiko bisnis tidak mempunyai pengaruh signifikan terhadap struktur modal dalam perusahaan.

Sejumlah penelitian telah menguji pengaruh ukuran perusahaan (SIZE) terhadap struktur modal. Pada penelitian Indrawati; *et al* (2006) menunjukkan bahwa ukuran perusahaan berpengaruh positif terhadap struktur modal perusahaan. Setiawan (2006) menyatakan bahwa ukuran perusahaan tidak mempunyai pengaruh terhadap struktur modal dalam perusahaan.

Perbedaan penelitian ini dengan penelitian yang sebelumnya adalah peneliti mengambil tahun terbaru yaitu pada tahun 2013-2017 sedangkan penelitian

sebelumnya mengambil pada tahun 2012-2016. Peneliti mengambil populasi pada perusahaan sub sektor restoran hotel dan pariwisata yang terdaftar di Bursa Efek Indonesia sedangkan perusahaan sebelumnya mengambil perusahaan pada tekstil dan garmen. Variabel yang digunakan dalam penelitian ini adalah profitabilitas (ROA), risiko bisnis (RISK), Ukuran Perusahaan (SIZE), sementara peneliti sebelumnya mengambil variabel penelitian nya adalah ukuran perusahaan, struktur aktiva, dan pertumbuhan penjualan.

Berdasarkan latar belakang masalah yang telah dipaparkan diatas dan tidak terdapatnya konsistensi dari hasil penelitian terdahulu tentang faktor-faktor yang mempengaruhi struktur modal perusahaan yang terdapat pada sub sektor Restoran, Hotel dan Pariwisata. Oleh karena itu saya tertarik melakukan penelitian dengan judul **“Pengaruh Profitabilitas, Risiko Bisnis, dan Ukuran Perusahaan Terhadap Struktur Modal Pada Perusahaan Sub Sektor Restoran, Hotel dan Pariwisata (Yang Terdaftar Di BEI Periode 2013-2017)”**.

1.2 Rumusan Masalah

Dari pemaparan yang telah diuraikan pada latar belakang masalah diatas, maka rumusan masalah dalam penelitian ini adalah:

1. Bagaimana pengaruh profitabilitas terhadap struktur modal pada perusahaan sub sektor Restoran, Hotel dan Pariwisata yang terdaftar di BEI periode 2013-2017?
2. Bagaimana pengaruh risiko bisnis terhadap struktur modal pada perusahaan sub sektor Restoran, Hotel dan Pariwisata yang terdaftar di BEI periode 2013-2017?
3. Bagaimana pengaruh ukuran perusahaan terhadap struktur modal pada perusahaan sub sektor Restoran, Hotel dan Pariwisata periode yang terdaftar di BEI 2013-2017?

1.3 Tujuan Penelitian

Sesuai dengan persoalan yang diajukan dalam penelitian ini, maka tujuan penelitian dapat dijabarkan sebagai berikut:

1. Untuk menganalisis pengaruh profitabilitas terhadap struktur modal pada perusahaan sub sektor Restoran, Hotel dan Pariwisata yang terdaftar di BEI periode 2013-2017
2. Untuk menganalisis pengaruh risiko bisnis terhadap struktur modal pada perusahaan sub sektor Restoran, Hotel dan Pariwisata yang terdaftar di BEI periode 2013-2017
3. Untuk menganalisis pengaruh ukuran perusahaan terhadap struktur modal pada perusahaan sub sektor Restoran, Hotel dan Pariwisata yang terdaftar di BEI periode 2013-2017

1.4 Manfaat Penelitian

Hasil dari penelitian ini diharapkan dapat memberi manfaat untuk beberapa pihak yaitu:

1. Bagi akademisi

Hasil penelitian ini diharapkan dapat menjadi landasan dan referensi bagi para peneliti yang tertarik untuk meneliti kajian yang sama untuk waktu yang akan datang.

2. Investor dan calon investor

Hasil penelitian ini diharapkan dapat bermanfaat sebagai bahan pertimbangan dalam pengambilan keputusan untuk berinvestasi pada perusahaan, dengan berdasarkan pedoman perilaku struktur modal

3. Bagi perusahaan emiten

Hasil penelitian ini diharapkan dapat memberikan masukan yang berharga dalam mengevaluasi dan sekaligus untuk memperbaiki kinerja manajemen keuangan dimasa yang akan datang.